

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

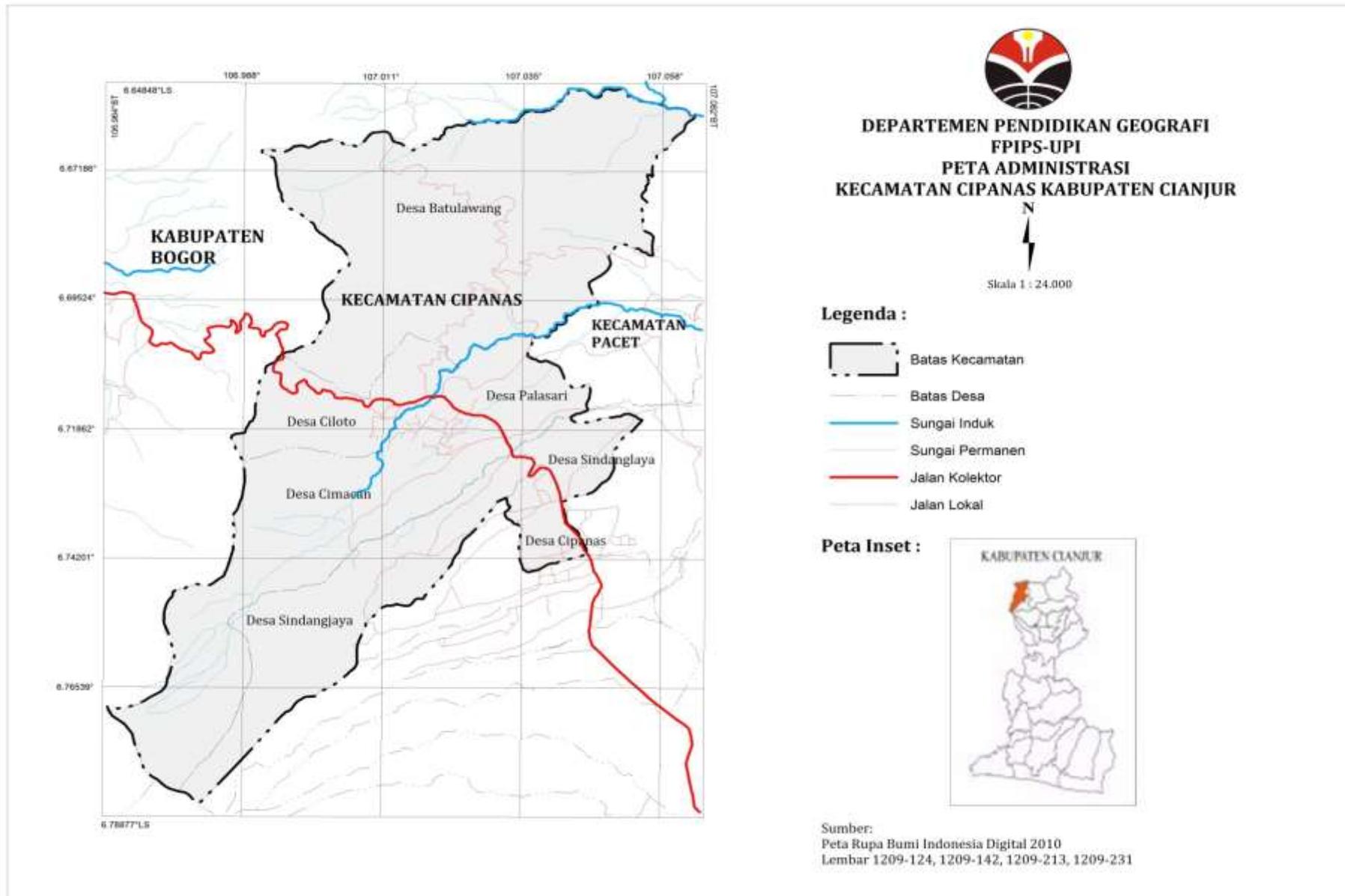
A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Kebun Raya Cibodas. Kebun Raya Cibodas ini terletak di Desa Cimacan dan Desa Sindanglaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Kecamatan Cipanas Sendiri merupakan Kecamatan yang ada di Cianjur dengan jumlah Desa sebanyak 7 desa, yaitu Desa Cipanas, Desa Cimacam, Desa Ciloto, Desa Batulawang, Desa Palasari, Desa Sindanglaya, Desa Sindangjaya. Dengan Batas-batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pacet
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukaresmi dan Kecamatan Pacet
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cisarua dan Kabupaten Sukabumi

Rute menuju *Kebun Raya Cibodas*, harus menempuh jaraknya sekitar 85 km dari Jakarta. Atau, sekitar 90 menit perjalanan melalui jalan raya Bogor-Puncak-Cianjur sampai ke persimpangan Cimacan, kemudian belok ke arah kebun Raya yang jaraknya kurang lebih 4 km lagi untuk sampai di Kebun Raya Cibodas ini. Bagi yang menggunakan Angkutan Umum, bisa menggunakan jasa angkutan kota (angkot) jurusan Cipanas-Rarahan-Cibodas yang dengan mudah bisa temukan di persimpangan Cimacan atau dari pasar Cipanas.

Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Cipanas



B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian, masing-masing memiliki karakteristik sendiri. Peneliti perlu memilih metode yang sesuai dengan sifat obyek penelitian supaya dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat. Ketepatan pemilihan metode penelitian akan memberikan jaminan terhadap keberhasilan penelitian, yakni bahwa penelitian akan dapat berlangsung dengan lancar dan menghasilkan kesimpulan yang tepat serta sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm.3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai daya tarik wisata Kebun Raya Cibodas sebagai *EduTourism* di Kabupaten Cianjur.

C. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi adalah cara pandang yang digunakan dalam ilmu geografi untuk menelaah suatu masalah dalam ruang lingkup geografi.

Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1979, hlm.12), ada tiga pendekatan dalam geografi yaitu: keruangan (*spatial approach*), kelingkungan (*ekological approach*), dan kompleks wilayah (*regional complex approach*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Keruangan. Pendekatan keruangan menekankan pada eksistensi ruang sebagai wadah untuk mengakomodasi kegiatan manusia dalam menjelaskan fenomena geosfer. Penggunaan pendekatan keruangan ini ditujukan untuk menganalisa penyebaran penggunaan ruang dan penyediaan ruang yang digunakan untuk kawasan wisata.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyak nya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu dan objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat di ketahui atau di ukur dengan jelas, jumlah maupun batasnya. (Tika, 2005, hlm.24). Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini di bagi menjadi :

- a. Populasi wilayah, yaitu meliputi kawasan Kebun Raya Cibodas Desa Cimacan Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur
- b. Populasi manusia yaitu meliputi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kebun Raya Cibodas

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. (Tika, 2005, hlm.24). Untuk memudahkan proses penelitian, di perlukan sampel dengan memperhatikan keabsahan sampel yang di ambil. Jumlah sampel yang harus di ambil dari populasi untuk mendapatkan data yang mewakili sampai saat ini belum ada ketetapan mutlak, sebab keabsahan sampel terdapat pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya.

- a. Sampel wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini yaitu meliputi kawasan Kebun Raya Cibodas Desa Cimacan Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur

- b. Sampel Responden Wisatawan

Penarikan sampel wisatawan dilakukan dengan cara aksidental. Menurut sugyono (2008, hlm.1) sampling aksidental adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai data”. Riduwan (2010, hlm.62) juga mengemukakan “sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja

bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya) maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden)". Sampel wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi daerah penelitian dalam waktu yang sama dengan peneliti.

Untuk penentuan sampel wisatawan digunakan rumus slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase (%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka dengan rumus Slovin diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{461,259}{1 + 461,259 (0,1)^2} = 99,97 = 100 \text{ orang}$$

E. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang akan menunjang penulis dalam melakukan kegiatan penelitian baik di lapangan maupun dalam proses penulisan antara lain:

1. Alat Tulis, untuk mencatat hasil penelitian observasi di lapangan
2. Angket, sebagai alat untuk mencari informasi yang disebarkan kepada wisatawan.
3. Kamera digital, untuk mendokumentasikan kegiatan dilapangan
4. Lembar observasi, untuk membantu peneliti ketika mengambil data di lapangan.

5. Microsoft Office 2007 untuk membuat laporan penelitian
6. Peta RBI

F. Variabel Penelitian

Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris. Menurut Arikunto (2013, hlm.159) mengatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Tabel Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Nilai Edukasi	Nilai Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan wisatawan terhadap jenis tanaman • Pengetahuan wisatawan terhadap fungsi tanaman
	Nilai Apektif	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap wisatawan dalam menjaga kebersihan • Sikap wisatawan dalam membaca infografis
Daya Tarik Wisata	Atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Keunikan • Keamanan • Ketertiban • Kebersihan • Kenyamanan • Kesejukan • Keindahan • Keramahan • Kenangan
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan • Waktu tempuh • Jaringan jalan • Jenis kendaraan
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Informasi • Sarana Kesehatan

Variabel	Indikator	Sub Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Kebersihan • Sarana Keamanan
	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penginapan • Rumah makan
	Aktivitas Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Berfoto • Bersantai • Menikmati Pemandangan • Penelitian
Karakteristik Wisatawan	Usia	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan usia remaja • Wisatawan usia menengah • Wisatawan usia lanjut
	Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan
	Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan • Status Pernikahan • Pendidikan • Pendapatan • Daerah asal wisatawan
	Pengalaman wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Moda transportasi yang digunakan • Tujuan berwisata • Waktu kunjungan • Frekuensi kunjungan

Sumber : Data hasil olahan, 2017

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang baik, peneliti harus bisa memahami masalah data secara mendalam, mulai dari pemahaman terhadap jenisnya, sumbernya, sampai dengan cara pengambilannya. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Menurut Wardiyanta (2006, hlm.32) Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik objek penelitian. Keuntungan metode observasi adalah mengenai ketepatan dan kemampuannya mencatat perilaku responden. Metode observasi dapat memperlihatkan hal yang dikerjakan seseorang, tetapi tidak dapat menginformasikan alasan seseorang mengerjakan sesuatu. Dalam penelitian

lapangan yang dilakukan yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan berupa sarana prasarana, aksesibilitas, serta keadaan objek daya tarik Kebun Raya Cibodas sebagai Edutoursim.

2. Angket

Angket tidak lain juga merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden. Daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden ini dapat sampai ke responden dengan cara dikirim melalui pos atau media lainnya (Sabari Hadi, 2010, hlm.372). Dalam penelitian ini kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif, yang akan diberikan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Cibodas. Hasil angket tersebut kemudian dapat diolah dan dianalisis oleh peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data sekunder, dengan mencari data-data yang mendukung penelitian. Berupa pencarian buku-buku yang relevan dengan kajian penelitian serta laporan terkait lokasi dan objek wisata Kebun Raya Cibodas.

H. Teknik Pengolahan Data

Menurut Tika (2005, hlm.63) “data yang diperoleh kemudian diolah untuk memudahkan dalam menganalisisnya”. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa data apakah sudah memenuhi seperti yang telah diharapkan.
- b. Menyusun dan mengelompokan data yang sejenis, dikerjakan dengan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Tabulasi, yaitu menyajikan data baik ke dalam bentuk tabel, bagan, maupun gambar.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Persentase

Analisis persentase dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis karakteristik wisatawan, aktivitas wisata dan dukungan masyarakat untuk meningkatkan daya tarik wisata. Analisis persentase digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ketereangan :

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternative jawaban yang menjadi pilihan responden

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang tertera pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Persentase

Nilai (%)	Kriteria penafsiran
0%	Tidak ada seorangpun
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Lebih dari setengahnya
75%-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber: Effendi dan Maning (dalam Supriatin, 2007, hlm. 10)

2. Analisis Nilai Kemenarikan Daya Tarik Wisata

Menurut Maryani dan Logayah (2007, hlm.9), untuk mengukur nilai kemenarikan daya tarik wisata pada penelitian ini, digunakan rumus kemenarikan model Fishbein dan Rosenberg. Rumus ini digunakan untuk mengukur seberapa menarik daya tarik wisata menurut pendapat para wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata tersebut. Selanjutnya akan digunakan untuk menghitung penguasaan pasar dari indikator yang telah ditentukan.

$$A_i = \sum_{i=0}^n (V_i)(B_{ij})$$

Keterangan :

A_i = Intensitas yang dipilih dari beberapa keterangan produk i

V_i = Kepentingan dari karakteristik i

B_{ij} = Tingkatan dari pilihan j yang disediakan untuk karakteristik i

N = Nomor keseluruhan dari karakteristik

3. Skala Likert

Menurut Riduwan (2008, hlm.87), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur tanggapan, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk menganalisis persepsi wisatawan mengenai Daya Tarik Kebun Raya Cibodas sebagai *EduTourism* di Kabupaten Cianjur. Dalam skala likert pengukuran berdasarkan variabel yang diturunkan menjadi beberapa indikator, menggunakan skala 1-5 dengan keterangan yang dihubungkan sesuai jawaban. Adapun skala likert dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Menggunakan Skala Likert

Indikator	Nilai/Kategori Jawaban				
	Sangat Lengkap	Lengkap	Cukup Lengkap	Kurang Lengkap	Tidak Lengkap
Pernyataan	5	4	3	2	1

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka selanjutnya yaitu interpretasi skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data yang telah dilakukan dalam analisis dari setiap jawaban responden yang dijadikan sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4 persentase hasil akumulasi skala likert yang akan digunakan.

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi

Skor Angka 0%-20%	Sangat Lemah
Angka 21%-40%	Lemah
Angka 41%-60%	Cukup
Angka 61%-80%	Kuat
Angka 81%-100%	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan, 2011

Tabel 3.4 menunjukkan kriteria interpretasi yang merupakan hasil dari persentase akumulasi skala likert, dimana skor angka 0%-20% Sangat lemah, sedangkan skor angka 81%-100% Sangat kuat.

J. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep. Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Definisi Operasional dari penelitian ini adalah:

1. Wisata Edukasi

Munir (2013) mengemukakan bahwa “wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata”. Wisata Edukasi dapat dikategorikan sebagai wisata minat khusus. Wisata minat khusus merupakan kegiatan wisata yang melibatkan wisatawan individual, wisatawan kelompok kecil maupun kelompok besar untuk tujuan berwisata, belajar, dan mendapatkan pengalaman tentang suatu hal yang ada pada daerah yang dikunjungi. Menurut Fandeli (2002, hlm.110) ada berapa kriteria yang digunakan sebagai pedoman dalam menetapkan bentuk wisata minat khusus yaitu: *learning* (pembelajaran), *rewarding* (penghargaan), *enriching* (pengkayaan pengetahuan), dan *Adventuring* (petualangan). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah nilai kognitif, nilai apektif, dan psikomotor.

2. Daya Tarik Wisata

Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009, “Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.” Dalam penelitian ini yang akan dijadikan indikator dari Daya Tarik Wisata adalah diantaranya: Atraksi wisata, Aksesibilitas, Amenitas, aktivitas, dan akomodasi. Dari semua indikator tersebut dapat diukur dengan nilai kemenarikan daya tarik wisata untuk mengetahui nilai masing-masing objek. Kriteria interpretasi yang merupakan akumulasi dari skala

likert, dimana skor angka 0%-20% Sangat Lemah, 21%-40% Lemah, 41%-60% Cukup, 61%-80% Kuat, dan 81%-100% Sangat Kuat.

3. Karakteristik Wisatawan

Dalam pengelompokan wisatawan terdapat karakteristik spesifik dari jenis-jenis wisatawan yang berbeda, berhubungan erat dengan kebiasaan, permintaan, dan kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Menurut Marpaung (2002, hlm.48) dibagi kedalam kategori berikut:

a. Umur

Pengelompokan wisatawan berdasarkan umur dibagi menjadi tiga yaitu wisatawan remaja, wisatawan usia menengah, dan wisatawan usia lanjut.

b. Jenis kelamin

Wanita umumnya lebih memperhatikan masalah keberadaan fasilitas dan pelayanan terutama makanan. Biasanya wanita lebih teliti dalam membelanjakan dan dalam perjalanan wanita cenderung lebih mudah lelah dan cepat kehilangan rasa antusias terhadap atraksi-atraksi wisata.

c. Kelompok Sosio-Ekonomi

Karakteristik wisatawan berdasarkan sosio-ekonomi di bagi menjadi dua, yaitu kelompok sosio-ekonomi menengah atas dan menengah bawah.

Dengan demikian karakteristik wisatawan dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, kota asal, serta sosio ekonomi yang meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan tujuan berwisata.